

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk dalam kategori studi sumber daya manusia dan terdapat dua variabel yang diujikan yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen meliputi kompetensi, budaya organisasi, dan kepemimpinan sedangkan variabel dependen yaitu kinerja sumber daya manusia (SDM).

Penelitian ini tergolong dalam kategori survei yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai fenomena yang terjadi di lapangan. Pendekatan survei digunakan untuk mengambil data di lingkungan yang nyata (bukan buatan), dan peneliti melakukan prosedur tertentu dalam pengumpulan data seperti mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur, dan metode lainnya Sugiyono (2018:9). Penelitian survei ini menerapkan metode penelitian penjelasan (*Explanatory Research*) yang berfokus untuk memberikan penjelasan tentang hubungan sebab-akibat antara variabel dengan menguji hipotesa.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang melibatkan penggunaan variabel independen dan dependen. Metode kuantitatif dapat dipahami sebagai penelitian berdasarkan filosofi positivisme, di mana populasi atau sampel tertentu dipelajari untuk mengumpulkan informasi melalui penelitian. Data Sifat data adalah kuantitatif/statistik dan tujuan data adalah untuk menguji hipotesis terkait (Sugiono, 2018:8).

### 3.2 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat penggunaan 3 (tiga) variabel X yang meliputi Variabel Kompetensi ( $X_1$ ), Budaya Organisasi ( $X_2$ ), dan Kepemimpinan ( $X_3$ ), serta satu (1) variabel Y yakni Kinerja SDM (Y).

#### a. Kompetensi ( $X_1$ )

Menurut Agustian et al. (2018:3) mengemukakan bahwa kompetensi merujuk pada kemampuan untuk menjalankan suatu pekerjaan atau tugas, yang berdasarkan pada keterampilan dan pengetahuan, serta diperkuat oleh sikap kerja yang relevan dengan pekerjaan tersebut. Selain itu, kompetensi juga mencerminkan ciri-ciri pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki atau dibutuhkan oleh setiap individu, memungkinkan mereka untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab secara efektif, serta meningkatkan standar kualitas profesional dalam lingkup pekerjaan mereka. Dengan indikator, yaitu:

- 1) Pengetahuan (*knowledge*)
- 2) Pemahaman (*understanding*)
- 3) Kemampuan/Keterampilan (*skill*)
- 4) Nilai (*value*)
- 5) Sikap (*attitude*)
- 6) Minat (*interest*)

#### b. Budaya Organisasi ( $X_2$ )

Menurut Edy (2019:1-2) Budaya organisasi diartikan sebagai kumpulan nilai-nilai (*values*), keyakinan (*beliefs*), asumsi

(*assumptions*), atau norma-norma yang telah disepakati dan dianut oleh anggota organisasi sebagai panduan untuk berperilaku dan mengatasi berbagai masalah dalam konteks organisasional. Dengan indikator, yaitu:

- 1) Memiliki sifat inovatif dengan mempertimbangkan risiko
- 2) Memperhatikan setiap masalah dengan cermat
- 3) Fokus pada pencapaian hasil
- 4) Memperhatikan kepentingan semua karyawan
- 5) Menunjukkan semangat yang kuat dalam bekerja
- 6) Menjaga dan memelihara stabilitas pekerjaan

c. Kepemimpinan ( $X_3$ )

Menurut Fahmi (2018:122) Kepemimpinan merupakan bidang ilmu yang secara menyeluruh mempelajari cara mengarahkan, memengaruhi, dan mengawasi individu lain agar mereka menjalankan tugas sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Dengan indikator, yaitu:

- 1) Kemampuan Analitis
- 2) Keterampilan Berkomunikasi
- 3) Keberanian
- 4) Kemampuan Mendengar
- 5) Ketegasan

d. Kinerja SDM ( $Y$ )

Menurut Kusjono & Ratnasari (2019:4) Kinerja dapat diartikan sebagai elemen penting untuk kemajuan suatu organisasi atau perusahaan, di mana kinerja pegawai yang lebih tinggi akan

mempermudah pencapaian tujuan organisasi. Dengan indikator, yaitu:

- 1) Kualitas Kerja
- 2) Kuantitas Kerja
- 3) Kemampuan berkolaborasi
- 4) Tingkat tanggung Jawab
- 5) Kemampuan mengambil inisiatif

### **3.3 Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Salah satu tahap penting dalam proses penelitian adalah menentukan topik yang akan diteliti dan menentukan ukuran populasi yang akan menjadi fokus penelitian. Menurut Sugiono (2018:11), populasi dapat diartikan sebagai wilayah luas yang mencakup subjek atau individu-individu yang menunjukkan ciri-ciri dan perilaku tertentu yang ditentukan oleh faktor-faktor yang dipelajari dan ditarik kesimpulan penelitian dari sana. Namun, sampel adalah bagian dari karakteristik yang ditemukan dalam suatu populasi. Populasi penelitian ini hanya karyawan PT Pelindo Terminal Patikemas yang berjumlah 408 karyawan.

#### **3.3.2 Sampel**

Sugiono (2018:16) memberikan contoh jumlah dan karakteristik populasi ini. Ketika populasi besar dan peneliti tidak dapat mempelajari seluruh populasi, misalnya karena keterbatasan dana, manusia dan waktu, kesimpulan diambil dari sampel populasi. Untuk itu sampel harus mewakili populasi.

Dalam penelitian ini, sampel yang diambil menggunakan rumus Slovin (Sujarweni, 2015), yang dinyatakan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + (N \cdot e^2)}$$

Dimana:

n = jumlah sampel yang dibutuhkan

N = jumlah anggota dalam populasi

e = persentase kelonggaran atau *margin of error* yang diinginkan dalam pengambilan sampel

Dengan menggunakan e sebesar 10%, jumlah sampel dari rumus Slovin dapat dihitung sebagai berikut :

$$n = \frac{408}{1 + (408 \cdot 0,1^2)} \quad n = \frac{481}{1 + (481 \cdot 0,1^2)} = 80,3$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, jumlah sampel yang akan diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 80 sampel.

### 3.4 Metode Pengumpulan Data

#### 3.4.1 Observasi

Tahap awal dalam pengumpulan data dalam penelitian ini melibatkan observasi. Menurut Sutrisno Hadi dalam Sugiono (2018:145), observasi merupakan sebuah proses kompleks yang melibatkan berbagi metode dan proses mental. Dua proses terpenting adalah ingatan dan perhatian.

#### 3.4.2 Kuesioner

Menurut Sugiono (2018:199), kuesioner adalah teknik pengumpulan data dimana responden disajikan dengan pertanyaan tertulis atau pertanyaan untuk dijawab. Skala Likert digunakan untuk pengukuran dalam penelitian ini. (Sangat setuju, setuju, tidak setuju, Sangat tidak setuju) Lengkapi setiap jawaban pada

setiap kalimat dengan penilaian positif dan negatif tertinggi. Skala Likert yang diterapkan dalam penelitian ini memiliki uraian sebagai berikut:

- a. Sangat Setuju (SS)                      diberi skor 5
- b. Setuju (S)                                      diberi skor 4
- c. Cukup Setuju (CS)                      diberi skor 3
- d. Tidak Setuju (TS)                      diberi skor 2
- e. Sangat Tidak Setuju (STS)              diberi skor 1

### 3.4.3 Dokumentasi

Dokumen adalah rekaman tentang peristiwa-peristiwa dari masa lalu. Sastra, sebagai bentuk seni, bisa berwujud sebagai dokumen, lukisan, atau karya monumental manusia. Bahan tertulis seperti buku harian, biografi, cerita, aturan, dan instruksi juga termasuk dalam kategori dokumen. Dokumen bisa berupa gambar seperti foto, live photos, dan snapshot. Karya seni juga termasuk dalam kategori dokumen, bisa berwujud gambar, foto, film, dan jenis dokumen lainnya.

Dalam penelitian kuantitatif, tinjauan literatur memiliki peran penting terutama ketika menggunakan metode observasi dan survei (Sugiono, 2018:240).

### 3.4.4 Studi Pustaka

Menurut Sugiono (2018:291), penelitian sastra mengacu pada penelitian akademik dan aspek-aspek nilai, budaya, dan norma yang berkembang dalam situasi sosial yang dipelajari. Studi literatur juga penting untuk penelitian. Namun, penelitian tidak dapat dipisahkan dari literatur ilmiah.

### 3.5 Teknik Analisis Data

#### a) Uji Validitas

Uji validitas data digunakan untuk mengukur sah tidaknya suatu kuesioner. Dan suatu kuesioner dapat dikatakan valid jika terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti (Sugiyono, 2018:121). Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai  $r_{hitung}$  (untuk setiap butir pertanyaan dapat dilihat pada kolom *corrected item-total correlations*, dengan  $r_{productmoment}$  dengan mencari *degree of freedom* ( $df$ ) =  $N - k$ , dalam hal ini  $N$  adalah jumlah sampel, dan  $k$  adalah jumlah variabel independen penelitian. Jika  $r_{hitung} > r_{productmoment}$ , dan bernilai positif, maka pertanyaan (indikator) tersebut dikatakan valid

#### b) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2017:124). Uji reliabilitas yang akan digunakan dalam penelitian ini, adalah dengan menggunakan fasilitas SPSS, yakni dengan uji statistik Cronbach Alpha. Sebuah konstruk atau variabel dianggap memiliki reliabilitas yang memadai jika nilai Cronbach's alpha-nya melebihi angka 0.60.

#### c) Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali (2017:110), uji asumsi klasik dilakukan untuk menilai apakah penaksir dalam analisis regresi adalah penaksir yang tidak bias terbaik dalam hal kolinearitas. Dalam rangka mendapatkan persamaan yang

paling tepat, penggunaan parameter regresi ditentukan melalui metode kuadrat terkecil atau *Ordinary Least Square* (OLS). Metode regresi OLS akan menjadi alat estimasi yang tidak bias apabila memenuhi persyaratan *Best Linear Unbiased Estimation* (BLUE). Maka dari itu, diperlukan pengujian asumsi klasik pada model yang telah dirumuskan, termasuk di dalamnya pengujian normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, autokorelasi, dan linearitas.

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk memeriksa apakah dalam model regresi, variabel gangguan atau residual memiliki distribusi yang mengikuti pola normal. Ini penting karena uji t dan F dalam analisis regresi mengasumsikan bahwa nilai-nilai residual berasal dari distribusi normal. Terdapat dua metode untuk mengidentifikasi apakah residual memiliki distribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafis serta uji statistik (Ghozali, 2017:160).

Landasan untuk melakukan pengambilan keputusan adalah:

- a. Apabila data (titik-titik) tersebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, atau jika grafik histogram menunjukkan pola distribusi yang normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data memiliki penyebaran yang signifikan dari garis diagonal, atau tidak mengikuti arah garis diagonal, atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

c. Alternatifnya, dapat menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, di mana signifikansi hasil uji harus di atas 0,05 untuk menandakan bahwa data memiliki distribusi yang normal.

## 2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2017:105). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinieritas (multiko).

Ghozali (2017:106) mengukur multikolinieritas dapat dilihat dari nilai TOL (*Tolerance*) dan VIF (*Varian Inflation Faktor*). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai  $Tolerance \leq 0.1$  atau sama dengan nilai  $VIF \geq 10$ .

Hipotesis yang digunakan dalam pengujian multikolinieritas adalah:

- a.  $H_0: VIF > 10$ , terdapat multikolinieritas
- b.  $H_1: VIF < 10$ , tidak terdapat multikolinieritas

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot. Apabila terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang

homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2017:139).

Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang tidak diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-*studentized*. Dengan menggunakan dasar analisis sebagai berikut: (1) jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas, (2) jika tidak ada yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2017: 142).

#### d) Regresi Linier Berganda

Analisis regresi dipergunakan untuk menggambarkan garis yang menunjukkan arah hubungan antar variabel, serta dipergunakan untuk melakukan prediksi. Analisa ini dipergunakan untuk menelaah hubungan antara dua variabel atau lebih, terutama untuk menelusuri pola hubungan yang modelnya belum diketahui dengan sempurna. Dalam penelitian ini model persamaan dalam analisis regresi linier berganda yaitu sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja SDM

$\alpha$  = Koefisien konstanta

$\beta_1$	= Koefisien regresi kompetensi
$\beta_2$	= Koefisien regresi budaya organisasi
$\beta_3$	= Koefisien regresi kepemimpinan
$X_1$	= Kompetensi
$X_2$	= Budaya organisasi
$X_3$	= Kepemimpinan
$e$	= Estimasi <i>error</i>

e) Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model, setiap tambahan satu variabel independen maka  $R^2$  pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, banyak peneliti merekomendasikan untuk memanfaatkan nilai  $R^2$  saat melakukan evaluasi terhadap model regresi yang optimal (Ghozali, 2017: 97).

f) Uji t (Parsial)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh hubungan satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2017:88). Dalam penelitian ini pengujian pengaruh variabel independen (X) yang terdiri dari: kompetensi ( $X_1$ ), budaya organisasi ( $X_2$ ), dan kepemimpinan ( $X_3$ ) secara parsial berpengaruh terhadap perubahan nilai variabel dependen (Y) yaitu kinerja SDM (Y).

$H_0$  diterima ketika nilai thitung  $<$  ttabel dengan signifikansi lebih dari 0,05 dan  $H_0$  di tolak ketika nilai thitung  $>$  ttabel dengan signifikansi kurang dari 0,05.

g) Uji F (Simultan)

Uji statistik F pada dasarnya adalah untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang di masukkan dalam model memiliki hubungan secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016,179). Dalam penelitian ini pengujian hubungan variabel independen (X) yang terdiri dari: kompetensi ( $X_1$ ), budaya organisasi ( $X_2$ ), dan kepemimpinan ( $X_3$ ) secara simultan berpengaruh terhadap perubahan nilai variabel dependen (Y) yaitu kinerja SDM (Y).

$H_0$  diterima ketika nilai F hitung  $<$  F tabel dengan signifikansi lebih dari 0,05 dan  $H_0$  di tolak ketika nilai F hitung  $>$  F tabel dengan signifikansi kurang dari 0,05.